

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI Darussalamk pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan siswa berjumlah 24 orang, dengan komposisi laki-laki 11 siswa dan perempuan 13 siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada materi keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keterampilan berbicara tersebut melalui strategi pembelajaran *Make a Match*.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dalam materi keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 (2x35 menit) siklus I dan II sesuai dengan tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Darussalam

Berawal dari didirikannya Pondok Pesantren yang bernama Darussalam Bati-Bati. Nama Darussalam diberikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Dipondok pesantren Darussalam Bati-Bati dulu hanya mempunyai satu jenjang pendidikan saja yaitu madrasah Diniyah Ta'limiyah sebagai ukhuwah pondok pesantren Darussalam Martapura. Kurikulumnya pun memakai kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura seperti membaca kitab kuning, Nahwu, shorof dan sebagainya.

Santri yang masuk pun lumayan banyak yaitu sekitar 84 orang. Namun masyarakat tidak saja menginginkan anak-anaknya hanya menguasai ilmu agama tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren pun mengadakan rapat dengan semua dewan guru untuk mendirikan jenjang pendidikan dasar yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Pada saat itu juga hadir Kasi Pekapontren H.Haderani. Beliau mengajak pengasuh pondok pesantren dan satu orang penanggung jawab

madrasah ke Surabaya guna mengikuti Workshop Wajar Dikdas 9 Tahun di asrama Haji Sukalilo. Isi dari workshop tersebut yaitu bahwa mulai sekarang kita akan mengadakan program wajar Dikdas 9 tahun yaitu Pondok Pesantren Salafiyah, jadi Pondok Pesantren juga bisa mendirikan pendidikan kesetaraan yang ijazahnya juga diakui oleh pemerintah. Jenjang tersebut yaitu Madrasah Diniyah Ula (MDU) dan Madrasah Diniyah Wustha (MDW).

Setelah mengikuti Workshop tersebut kemudian pihak Yayasan mendirikan Madrasah Diniyah Ula (MDU) pada tahun 2006 gurunya berjumlah 3 orang yang dikepalai oleh Ibu Sarinawati, A.Ma. Madrasah pun semakin meningkat sehingga membutuhkan tambahan guru. Setelah berjalan selama 3 sampai 4 tahun madrasah salafiyah pun merosot, banyak siswa yang berhenti karena isu bahwa ijazah madrasah salafiyah tidak diakui. Hal ini membuat kami untuk menyusun siasat baru bagaimana caranya supaya masyarakat percaya bahwa isu itu tidak benar dan mempercayakan pendidikan anak mereka kepada pondok pesantren Darussalam.

Kemudian muncullah gagasan dan rekomendasi dari pihak yayasan Pondok Pesantren untuk mengubah MDU menjadi MI. Setelah berusaha dengan gigih, akhirnya pada tahun 2009 MDU dirombak menjadi MI Darussalam yang dikepalai oleh Tasriah, S.H.I. dan dibina oleh MIN Pelaihari.

Setelah menjadi MI, perkembangan madrasah pun menjadi semakin pesat dan jumlah siswa 135 siswa. Keadaan sekolah sangat nyaman karena di setiap sudut bangunan dan di depan kelas banyak dijumpai tanaman hias dan pepohonan yang rindang. Dan halaman yang luas memungkinkan siswa untuk bermain,

beristirahat dan sebagainya. Pondok pesantren juga ditunjang oleh pagar yang tinggi dan kokoh namun masih dalam proses pembuatan. Keadaan disekitar Madrasah pun sangat nyaman, jauh dari kebisingan lalu lintas di jalan raya, kegiatan belajar mengajar pun juga tidak terganggu karena letaknya di bagian dalam kecamatan. Perumahan penduduk juga masih belum banyak.

2. Visi, Misi, Tujuan, Target Dan Motto Madrasah

a. Visi

Sebagai wujud sistem pengajaran yang mengintegrasikan keislaman dan keilmuan, yaitu mengintegrasikan antara Ilmu agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum berdasarkan Al-Qur'an.

Untuk mewujudkan kaidah Pendidikan Islam sebagai pranata sosial yang kuat dalam komponen masyarakat dengan memberdayakan santri sebagai potensi dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan menjunjung tinggi akhlak mulia sehingga mampu menjadi penopang yang proaktif dalam menahan lajunya arus globalisasi dan menjawab tantangan zaman yang dilandasi dengan Iman, Islam dan Solidaritas yang tinggi.

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan, Pengajaran, Penelitian serta Pengabdian kepada Bangsa dan Negara untuk mewujudkan manusia yang Islami, Intelektual dan Profesional yang berlandaskan Al-Qur'an.

Maka dapat diuraikan Misi dari Pondok Pesantren (MI) Darussalam Bati – Bati, yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan dan pemerataan terhadap masyarakat untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan jenjang yang ada.
- 2) Sebagai fasilitator dalam menggali potensi spiritual dan Intelektual santri secara utuh dan seimbang dalam kehidupan.
- 3) meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral agama, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup.
- 4) memprioritaskan Lembaga Pendidikan Agama sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan , keterampilan dan menjadi nilai positif dalam masyarakat.
- 5) menjadikan peran serta santri dan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan syiar agama Islam.

c. Tujuan Umum

MI Darussalam mempersiapkan generasi Muslim yang Kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

d. Tujuan Khusus

Untuk melaksanakan visi dan misi di atas, dibuatlah semacam tujuan dari Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam yaitu :

- 1) Membantu masyarakat dan pemerintah dalam bidang pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah).

- 2) Sugesti dan pilihan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mengecap pendidikan Islam secara formal.
- 3) Mengusahakan perbaikan dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki dasar iman, taqwa dan berwawasan luas serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan asas ajaran agama islam.
- 4) Menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an yang penuh hikmah dan kebijaksanaan sesuai dengan teladan yang digariskan oleh Rasulullah saw.

e. Target Sekolah

Individual, dengan target penguasaan ilmu pengetahuan, peningkatan iman dan takwa, perbaikan akhlak dan memperbanyak amal ibadah melalui sarana pengajaran di sekolah.

Sosial, dengan target kebiasaan berjamaah, dan berukhuwah islamiyah melalui sarana di sekolah.

f. Motto

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ.

(*Aku wasiatkan kepada mu dua perkara yang mana jika kamu berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selamanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah nabi*). (HR. Malik)

3. Keadaan Sekolah

a. Identitas Sekolah :

- 1) Nama Madrasah : MI Darussalam
- 2) NSM : 111263010013
- 3) NPSN : 60722783
- 4) Tahun berdiri : 2009
- 5) Alamat
 - a) Jalan : M.Noor RT.12 RW.03 Bati-Bati
 - b) Kecamatan : Bati-Bati
 - c) Kabupaten : Tanah Laut
 - d) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - e) Daerah : Pedesaan
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Waktu Belajar : 08.00-12.35
- 8) Organisasi Penyelenggara : Yayasan Darussalam
- 9) Nama Ketua Yayasan : H. Munawwir
- 10) Status Tanah : Milik Pondok Pesantren Darussalam
- 11) Luas Tanah : 8.132 m²
- 12) Jarak Ke pusat kecamatan : 1 Km
- 13) Jarak Ke pusat kota/kab. : 25 Km
- 14) Jarak Ke pusat Propinsi : 40 Km

b. Tenaga Kependidikan

1) Guru

Tabel 4.1. Jenjang Pendidikan dan Status Kepegawaian (Tetap dan Tidak Tetap)

Pendidikan	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
S-2	-	-	-
S-1	1	9	10
D-2	-	-	-
D-1	-	-	-
SLTA	-	3	3
SLTP	-	-	-
Total	1	12	13

2) Tenaga Administrasi

Tabel. 4.2. Tenaga Administrasi

Pendidikan	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
S-2	-	-	-
S-1	-	1	1
D-2	-	-	-
D-1	-	-	-
SLTA	-	-	-
SLTP	-	-	-
Total	-	1	1

c. Sarana Dan Prasarana

Tabel. 4.3. Sarana dan Prasara MI Darussalam

No	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
1	Tanah	1	8132m2
2	RKB	6	64 m2
3	Ruang Kepala Madrasah	1	32 m2
4	Ruang TU	0	0
5	Perpustakaan	1	64 m2
6	Ruang Guru	1	32 m2
7	Parkir	0	0
8	Pagar Keliling	1	4066 m2
9	WC	2	2,25 m2
10	Kamar Mandi	2	2,25 m2

11	Tempat Wudhu	3	-
12	Tempat Cuci Tangan	1	-

d. Kurikulum

MI Darussalam memakai kurikulum KTSP yang juga menerapkan system pendidikan yang bercirikan Agama Islam. Terdiri dari 5 mata pelajaran Agama Islam, 7 mata pelajaran umum, 3 mata pelajaran Muatan Lokal dan 3 Pengembangan Diri, dengan pembagian jam sebagai berikut :

Tabel. 4.4. Komponen Kurikulum KTSP

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu												
	I	II	III	IV	V	VI							
A. Mata Pelajaran	T E M A T I K												
1. Pendidikan Agama Islam													
• Al-Qur'an dan Hadits							2						
• Akidah Akhlak							2						
• Fiqih							2						
• Sejarah Kebudayaan Islam							2						
• Bahasa Arab							2						
2. Pendidikan Kewarganegaraan							2						
3. Bahasa Indonesia							5						
4. Matematika							5						
5. Ilmu Pengetahuan Alam							4						
6. Ilmu Pengetahuan Sosial							3						
7. Seni Budaya dan Keterampilan							2						
8. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan							2						
B. Muatan Lokal													
1. Bahasa Banjar													1
2. Bahasa Inggris													1
3. Nahwu sharaf							2						
C. Pengembangan Diri													
1. Tadarus Al-Qur'an							4						
2. Pramuka							2						
3. Olahraga	1												
Jumlah	32	32	37	37/ Minggu									

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2015¹

¹ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Bati-Bati, 2015

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan pokok bahasan keterampilan berbicara (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Presensi siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - d) Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

- e) Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang keterampilan berbicara

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk dua kelompok
- c) Guru menyiapkan dua jenis kartu, yang pertama berisi soal tentang materi yang disajikan, bagian kedua berisi jawaban dari soal tersebut.
- d) Kelompok pertama mendapat bagian kartu yang berisi soal
- e) Kelompok kedua mendapat bagian kartu yang berisi jawaban.
- f) Masing-masing siswa mencari pasangan jawabannya
- g) Siswa yang sudah mendapat pasangan soal dan jawaban maju kedepan kelas untuk membacakan soal dan jawabannya
- h) Permainan dilakukan sampai semua siswa selesai membacakan soal dan jawabannya
- i) Permainan diulang sekali lagi, namun kali ini kelompok kedua yang mendapatkan soal dan kelompok pertama yang mendapat bagian jawaban
- j) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan tadi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan tes kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi

- c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	
2	Menyiapkan media/alat belajar	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan		√
5	Melaksanakan apersepsi/pre test	√	
6	Memotivasi siswa		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.	√	
8	Guru membentuk dua kelompok	√	
9	Guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu berisi soal dan kartu berisi jawaban.	√	
10	Guru membagikan kartu soal dan jawaban	√	
11	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan soal dan jawaban yang dipegang siswa	√	
12	Guru meminta siswa maju kedepan membacakan soal dan jawaban yang sudah ditemukan	√	
13	Guru meminta siswa untuk mengulang permainan sekali lagi	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin di capai		√
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√
16	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
18	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	

19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
20	Menggunakan media dan metode yang bervariasi	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	
24	Melakukan Refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III Kegiatan Akhir			
25	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
26	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
27	Memberikan penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
28	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
29	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		22	7

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100 \% \\ &= \frac{22}{29} \times 100 \% = 75,86 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari presentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan cukup baik, namun masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, kurang memberi motivasi terhadap siswa, pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai, guru terlihat kurang menguasai materi, guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan, pembelajaran tidak sesuai dengan

alokasi waktu yang digunakan, dan tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Dalam pertemuan pertama siklus I ini memperoleh presentase keaktifan guru sebesar 75,86% dan termasuk kategori aktif. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*. Namun, karena baru pertama kali dilaksanakan pembelajaran menjadi tidak maksimal dilaksanakan. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar agar lebih ditingkatkan.

Dengan demikian dari data observasi di atas yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kurang kondusif dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai sehingga perlu dilaksanakan pertemuan kedua agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama
(Siklus I)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai Skor							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Norzakiah	2	2	1	2	1	1	2	1
2	Anida Hartati	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Sabrudin	2	1	1	2	2	1	3	1
4	M. Ramadhan	3	3	2	2	3	2	4	2
5	Normalina	2	2	1	2	2	1	3	1
6	A. Hadiyanti	3	1	2	2	2	2	3	2
7	Amelia	2	3	1	2	3	1	3	3
8	Norhadi	2	3	1	2	2	1	3	2
9	Norhayati	3	2	3	2	2	1	4	1
10	Nadia	3	4	2	2	2	1	3	1
11	Siti Ulya	3	3	3	2	3	2	3	1
12	Normila	2	2	1	2	2	1	3	1
13	M. Zainuddin	2	3	3	2	2	1	3	2
14	M. Hafizi	2	2	2	2	2	1	3	2
15	Mustika R.	2	2	2	2	2	1	3	2
16	M. Rojib	3	1	2	2	2	1	3	1
17	M. Ilham	2	2	1	2	2	1	3	1
18	Robby	2	2	1	2	2	1	3	1
19	M. Sonaji	3	2	1	2	2	1	3	1
20	Rifaldiansyah	2	3	1	2	2	1	3	2
21	Nailiyana	2	3	2	2	2	1	3	3
22	Nailiyani	2	2	1	2	2	1	3	1
23	Selvi	2	2	1	1	2	1	3	2
24	Ahmad Naufal	2	1	2	2	2	1	3	2
	Total Skor	55	53	39	47	50	28	72	38
	Rata-rata	2,3	2,2	1,6	1,9	2,1	1,2	3,0	1,6
	Kategori	C	C	C	C	C	C	B	C

Keterangan Skor:

- 1 = Kurang aktif (KA)
- 2 = Cukup aktif (CA)
- 3 = Aktif (A)
- 4 = Sangat aktif (SA)

Tabel 4.7. Obsevasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan dan guru		√		
2	Keseriusan siswa dalam pembagian kelompok belajar		√		
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas		√		
4	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i>		√		
5	Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan melalui strategi <i>Make a Match</i>		√		
6	Menanggapi hasil pembelajaran melalui strategi <i>Make a Match</i>		√		
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
8	Ketertiban siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		√		
		-	14	3	-
Jumlah		17			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di presentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100 \%$$

$$= \frac{17}{32} \times 100 \% = 53,13 \%$$

Berdasarkan presentase tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih kurang disiplin dalam keseriusan siswa dalam pembagian kelompok belajar, berdiskusi dan mengerjakan tugas saat pelaksanaan *Make a Match*. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga perlu

dilaksanakan pertemuan pembelajaran dan penyampaian materi kembali agar mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan ketuntasan belajar siswa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil tes belajar siswa dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I (instrument terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

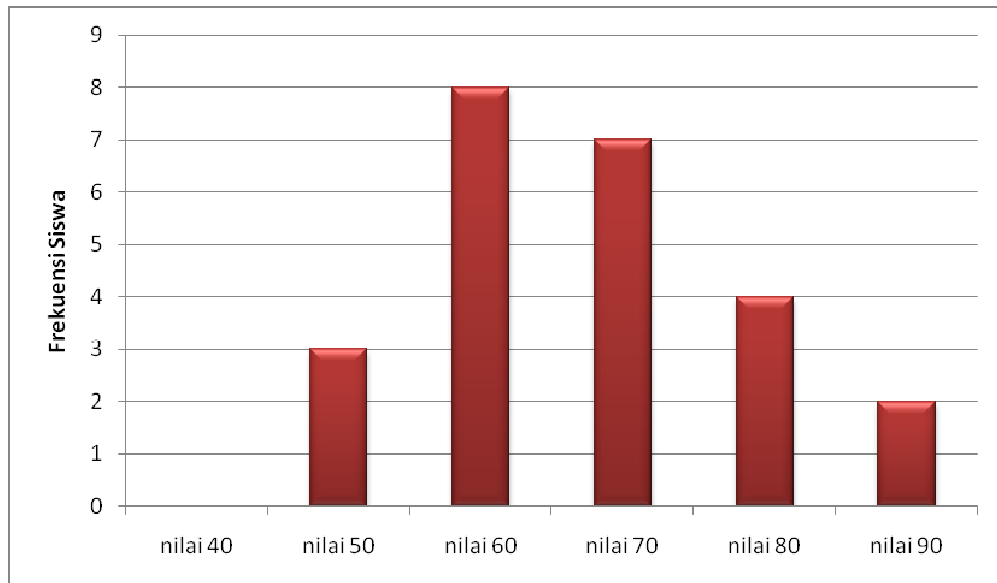
Tabel 4.8. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase Ketuntasan
1	100	-	-	-
2	90	2	180	8,33 %
3	80	4	320	16,67 %
4	70	7	490	29,17 %
5	60	8	480	33,33 %
6	50	3	150	12,50 %
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		24	1620	100 %
Rata-rata			67,50	-

Berdasarkan data tabel di atas, sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah 70, yakni nilai 60 sebanyak 8 orang (33,33%), dan nilai 50 sebanyak 3 orang (12,50%). Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 orang (29,17%). Dari 24 orang siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 6 orang, yakni nilai 80 sebanyak 4 orang (16,67%) dan nilai 90 sebanyak 2 orang (8,33%). Secara keseluruhan rata-rata nilai dalam hal ini termasuk kategori di bawah ketuntasan belajar.

Secara lebih jelas dapat diuraikan frekuensi hasil belajar siswa (Siklus I) Pertemuan pertama sebagaimana grafik berikut ini:

Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Siswa



Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa (Siklus I Pertemuan I)

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara melalui strategi *Make a Match* yang diuraikan pada tabel di atas adalah 67,50. Hal ini berarti masih di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum yaitu 70,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan Kedua 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan pokok bahasan

keterampilan berbicara (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Presensi siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - d) Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - e) Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang keterampilan berbicara
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - b) Guru membentuk dua kelompok
 - c) Guru menyiapkan dua jenis kartu, yang pertama berisi soal tentang materi yang disajikan, bagian kedua berisi jawaban dari soal tersebut.

- d) Kelompok pertama mendapat bagian kartu yang berisi soal
- e) Kelompok kedua mendapat bagian kartu yang berisi jawaban.
- f) Masing-masing siswa mencari pasangan jawabannya
- g) Siswa yang sudah mendapat pasangan soal dan jawaban maju kedepan kelas untuk membacakan soal dan jawabannya
- h) Permainan dilakukan sampai semua siswa selesai membacakan soal dan jawabannya
- i) Permainan diulang sekali lagi, namun kali ini kelompok kedua yang mendapatkan soal dan kelompok pertama yang mendapat bagian jawaban
- j) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan tadi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan tes kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi
- c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	
2	Menyiapkan media/alat belajar	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
5	Melaksanakan apersepsi/pre test	√	
6	Memotivasi siswa		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.	√	
8	Guru membentuk dua kelompok	√	
9	Guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu berisi soal dan kartu berisi jawaban.	√	
10	Guru membagikan kartu soal dan jawaban	√	
11	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan soal dan jawaban yang dipegang siswa	√	
12	Guru meminta siswa maju kedepan membacakan soal dan jawaban yang sudah ditemukan	√	
13	Guru meminta siswa untuk mengulang permainan sekali lagi	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin di capai		√
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√
16	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
20	Menggunakan media dan metode yang bervariasi		√
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	
24	Melakukan Refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
25	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
26	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
27	Memberikan penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
28	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	

29	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		24	5

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100 \% \\ &= \frac{24}{29} \times 100 \% = 82,76 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari presentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti kurang memberi motivasi terhadap siswa, pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai, guru terlihat kurang menguasai materi, pembelajaran tidak runtut, dan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan.

Dalam pertemuan kedua siklus I ini memperoleh presentase keaktifan guru sebesar 82,76% dan termasuk kategori sangat aktif. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*. Namun perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Dengan demikian dari data observasi di atas yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara

kondusif namun tujuan pembelajaran masih belum tercapai sehingga perlu dilaksanakan pertemuan kedua agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai Skor							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Norzakiah	2	3	2	3	2	1	3	2
2	Anida Hartati	3	3	2	3	3	1	3	2
3	Sabrudin	3	3	3	3	3	1	3	2
4	M. Ramadhan	3	4	3	4	3	3	3	3
5	Normalina	3	3	2	3	2	3	2	3
6	B. Hadiyanti	3	3	2	3	2	3	3	3
7	Amelia	3	3	1	2	3	1	3	3
8	Norhadi	3	3	1	2	2	1	3	2
9	Norhayati	3	3	1	2	2	1	3	2
10	Nadia	3	4	3	3	2	1	3	2
11	Siti Ulya	3	3	2	4	3	1	3	3
12	Normila	3	2	2	3	2	2	3	3
13	M. Zainuddin	3	3	2	3	2	1	3	2
14	M. Hafizi	2	3	2	2	2	1	3	3
15	Mustika R.	2	3	2	2	3	1	3	3
16	M. Rojib	3	3	2	3	3	2	3	3
17	M. Ilham	3	3	1	2	3	2	3	2
18	Robby	3	3	2	3	3	2	3	2
19	M. Sonaji	3	3	2	3	2	1	3	3
20	Rifaldiansyah	2	3	2	3	3	1	3	3
21	Nailiyana	3	2	2	3	3	1	3	3
22	Nailiyani	3	3	2	3	3	3	3	2
23	Selvi	3	3	1	2	3	1	3	2
24	Ahmad Naufal	3	3	2	3	3	1	3	3
	Total Skor	68	72	48	67	62	45	71	63
	Rata-rata	2,8	3,0	2,0	2,8	2,6	1,9	2,9	2,6
	Kategori	B	B	C	B	B	C	B	B

Keterangan Skor:

- 1 = Kurang aktif (KA)
- 2 = Cukup aktif (CA)
- 3 = Aktif (A)
- 4 = Sangat aktif (SA)

Tabel 4.11. Obsevasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan dan guru			√	
2	Keseriusan siswa dalam pembagian kelompok belajar			√	
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas		√		
4	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i>			√	
5	Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan melalui strategi <i>Make a Match</i>			√	
6	Menanggapi hasil pembelajaran melalui strategi <i>Make a Match</i>		√		
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
8	Ketertiban siswa dalam menyimpulkan pembelajaran			√	
		-	4	18	-
Jumlah		22			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di presentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100 \% \\
 &= \frac{22}{32} \times 100 \% = 68,75 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih berani bertanya tentang yang belum difahami dan kurang berani mengeluarkan pendapat saat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Make a Match*. Sehingga perlu pelaksanaan tindakan kelas kembali pada siklus II agar mendapat hasil yang lebih baik.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil tes belajar siswa dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus I (instrument terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

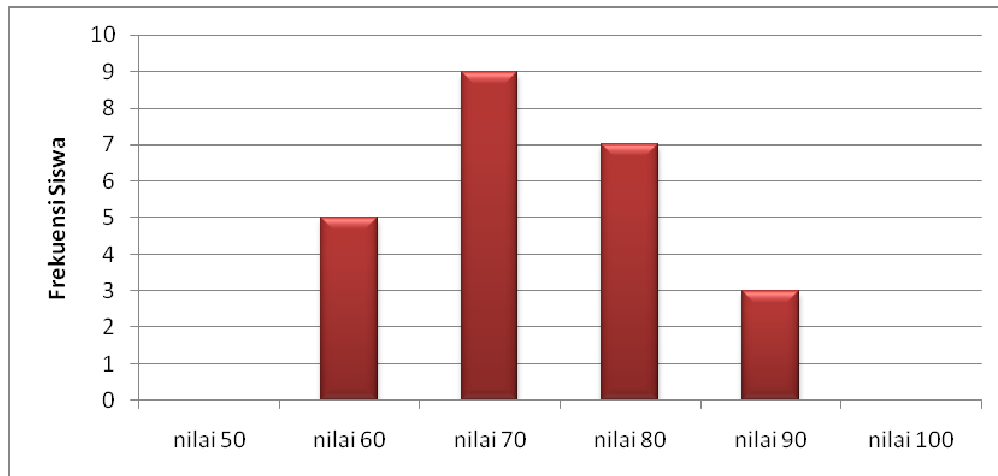
No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase Ketuntasan
1	100	-	-	-
2	90	3	270	12,50 %
3	80	7	560	29,17 %
4	70	9	630	37,50 %
5	60	5	300	20,83 %
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		24	1760	100 %
Rata-rata			73,33	-

Berdasarkan data tabel di atas, sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah 70, yakni nilai 60 sebanyak 5 orang (20,83%). Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 9 orang (37,50%). Dari 24 orang siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 10 orang, yakni nilai 80 sebanyak 7 orang

(29,17%) dan nilai 90 sebanyak 3 orang (12,50%). Secara keseluruhan rata-rata nilai dalam hal ini termasuk kategori ketuntasan minimal.

Secara lebih jelas dapat diuraikan frekuensi hasil belajar siswa (Siklus I) Pertemuan kedua sebagaimana grafik berikut ini:

Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Siswa



Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa (Siklus I Pertemuan II)

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara melalui strategi *Make a Match* yang diuraikan pada tabel di atas adalah 73,33. Hal ini berarti sudah mencapai persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum yaitu 70,00. Meskipun demikian, perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* sebagai upaya dalam peningkatan aktivitas guru pada materi keterampilan berbicara dinyatakan cukup efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan prosentase 75,86 % pada

pertemuan pertama meningkat menjadi 82,76 %. Nilai rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 79,31% dan termasuk dalam kategori sangat aktif, namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Make a Match*, masih ada beberapa aspek yang belum optimal seperti pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran belum runtut, serta penggunaan alokasi waktu yang masih belum sesuai dengan perencanaan. Guru juga tidak memberikan PR sebagai remedial/pengayaan.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Make a Match* cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam kegiatan mengajar yang meningkat yakni 53,15 % pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 68,74 % pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 60,95%. Hal ini termasuk kategori cukup aktif, karena masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal seperti kurang seiusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang berani mengajukan pertanyaan dan kurang serius dalam menanggapi hasil pembelajaran.

Hasil tes belajar siswa meningkat, yaitu pada pertemuan pertama rata-rata nilai 67,50 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 73,33. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,42 dan termasuk kategori tuntas. Pada pertemuan pertama sebagian besar siswa masih kurang berani dalam melakukan

presentasi sebagai perwakilan dalam *Scramble* tentang materi jenis-jenis pekerjaan. Kemudian pada pertemuan kedua semakin membaik terbukti dengan meningkatnya hasil rata-rata tes siswa sehingga kegiatan pembelajaran mudah untuk dilaksanakan dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* masih perlu ditingkatkan lagi dan untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan Pertama 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan pokok bahasan keterampilan berbicara (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- e) Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang keterampilan berbicara

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk dua kelompok
- c) Guru menyiapkan dua jenis kartu, yang pertama berisi soal tentang materi yang disajikan, bagian kedua berisi jawaban dari soal tersebut.
- d) Kelompok pertama mendapat bagian kartu yang berisi soal
- e) Kelompok kedua mendapat bagian kartu yang berisi jawaban.
- f) Masing-masing siswa mencari pasangan jawabannya
- g) Siswa yang sudah mendapat pasangan soal dan jawaban maju kedepan kelas untuk membacakan soal dan jawabannya
- h) Permainan dilakukan sampai semua siswa selesai membacakan soal dan jawabannya

- i) Permainan diulang sekali lagi, namun kali ini kelompok kedua yang mendapatkan soal dan kelompok pertama yang mendapat bagian jawaban
 - j) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan tadi.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Melakukan tes kepada siswa
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi
 - c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan
 - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	
2	Menyiapkan media/alat belajar	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	

3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
5	Melaksanakan apersepsi/pre test	√	
6	Memotivasi siswa	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.	√	
8	Guru membentuk dua kelompok	√	
9	Guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu berisi soal dan kartu berisi jawaban.	√	
10	Guru membagikan kartu soal dan jawaban	√	
11	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan soal dan jawaban yang dipegang siswa	√	
12	Guru meminta siswa maju kedepan membacakan soal dan jawaban yang sudah ditemukan	√	
13	Guru meminta siswa untuk mengulang permainan sekali lagi	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin di capai	√	
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√
16	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
20	Menggunakan media dan metode yang bervariasi	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	
24	Melakukan Refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
25	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
26	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
27	Memberikan penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
28	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
29	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		25	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100 \%$$

$$= \frac{25}{29} \times 100 \% = 86,21 \%$$

Berdasarkan hasil dari presentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan sudah sangat baik, namun masih ada saja aspek yang belum optimal dilaksanaka sepertiguru terlihat kurang menguasai materi, guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan dan tidak melibatkan siswa dalam membuat rangkuman pembelajaran.

Dalam pertemuan pertama siklus II ini memperoleh presentase keaktifan guru sebesar 86,21% dan termasuk kategorisangat baik. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*. Namun masih perlu pertemuan kedua untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar agar lebih meningkat lagi.

Dengan demikian dari data observasi di atas yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif, tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun masih perlu dilanjutkan pertemuan kedua agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama(Siklus II)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai Skor							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Norzakiah	3	3	3	3	3	3	3	2
2	Anida Hartati	3	3	3	3	3	3	4	2
3	Sabrudin	3	3	3	3	3	3	3	2
4	M. Ramadhan	4	4	3	4	4	3	4	3
5	Normalina	3	3	2	3	3	3	4	4
6	C. Hadiyanti	3	3	3	3	3	2	3	3
7	Amelia	4	4	3	3	4	3	3	3
8	Norhadi	3	2	3	2	3	2	3	3
9	Norhayati	3	3	3	3	3	2	3	2
10	Nadia	3	3	3	3	4	2	3	3
11	Siti Ulya	2	3	2	3	4	2	3	2
12	Normila	3	3	3	2	3	2	3	3
13	M. Zainuddin	4	3	3	2	3	2	4	3
14	M. Hafizi	3	3	3	3	3	2	3	3
15	Mustika R.	3	3	3	3	3	2	3	4
16	M. Rojib	4	3	3	3	3	2	4	2
17	M. Ilham	3	3	3	3	3	2	3	4
18	Robby	4	2	3	3	3	2	3	3
19	M. Sonaji	3	3	3	3	2	2	3	2
20	Rifaldiansyah	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Nailiyana	3	3	3	3	3	3	3	3
22	Nailiyani	3	3	3	3	3	3	3	4
23	Selvi	3	3	3	3	3	4	3	3
24	Ahmad Naufal	3	3	3	3	3	2	3	3
	Total Skor	76	68	70	70	75	59	77	69
	Rata-rata	3,2	2,8	2,9	2,9	3,1	2,5	3,2	2,9
	Kategori	B	B	B	B	B	B	B	B

Keterangan Skor:

- 1 = Kurang aktif (KA)
- 2 = Cukup aktif (CA)
- 3 = Aktif (A)

4 = Sangat aktif (SA)

Tabel 4.15. Obsevasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan dan guru			√	
2	Keseriusan siswa dalam pembagian kelompok belajar			√	
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas			√	
4	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i>			√	
5	Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan melalui strategi <i>Make a Match</i>			√	
6	Menanggapi hasil pembelajaran melalui strategi <i>Make a Match</i>			√	
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
8	Ketertiban siswa dalam menyimpulkan pembelajaran			√	
		-		24	-
Jumlah		24			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di presentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100 \% \\ &= \frac{24}{32} \times 100 \% = 75,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah mulai optimal. Karena semua siswa sudah mulai menikmati pembelajaran dengan strategi *Make a Match*. Hal ini terlihat dari nilai hasil observasi aktivitas siswa di atas hanya sebagian kecil saja yang memperoleh nilai cukup terutama pada aspek menanggapi hasil pembelajaran, namun pada aspek lagi rata-rata sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik lagi perlu ditingkatkan pada pertemuan kedua agar hasil yang dicapai benar-benar memuaskan.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil tes belajar siswa dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrument terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

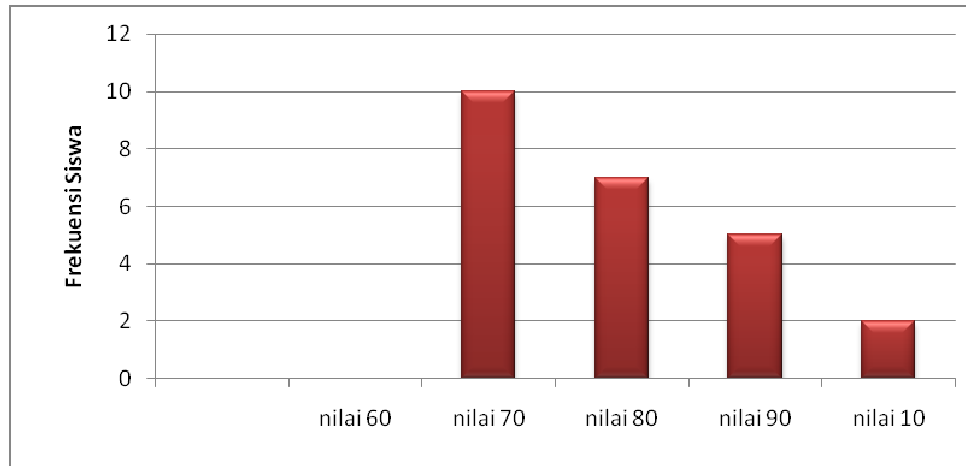
No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase Ketuntasan
1	100	2	200	8,33 %
2	90	5	450	20,83 %
3	80	7	560	29,17 %
4	70	10	700	41,67%
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		24	1910	100 %
Rata-rata			79,58	-

Berdasarkan data tabel di atas, tidak ada lagi siswa yang mendapatkannilai dibawah 70. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 10 orang (41,67%). Dari 24 orang siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 orang, yakni nilai 80 sebanyak 7 orang (29,17%) dan nilai 90 sebanyak 5 orang (20,83%) dan nilai 100 sebanyak 2 orang (8,33%). Secara keseluruhan rata-rata nilai dalam hal ini termasuk kategori tuntas.

Secara lebih jelas dapat diuraikan frekuensi hasil belajar siswa (Siklus II) Pertemuan pertama sebagaimana grafik berikut ini:

Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar

Siswa



Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa (Siklus II Pertemuan I)

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara melalui strategi *Make a Match* yang diuraikan pada tabel di atas adalah 79,58. Hal ini berarti sudah mencapai persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum yaitu 70,00. Meskipun demikian, nilai hasil belajar siswa masih belum terlalu bagus dan nilai rata-ratanya pun tidak terlalu jauh di atas KKM, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi penelitian pada pertemuan kedua siklus II.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan pokok bahasan keterampilan berbicara (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Presensi siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - d) Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - e) Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang keterampilan berbicara
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - b) Guru membentuk dua kelompok

- c) Guru menyiapkan dua jenis kartu, yang pertama berisi soal tentang materi yang disajikan, bagian kedua berisi jawaban dari soal tersebut.
- d) Kelompok pertama mendapat bagian kartu yang berisi soal
- e) Kelompok kedua mendapat bagian kartu yang berisi jawaban.
- f) Masing-masing siswa mencari pasangan jawabannya
- g) Siswa yang sudah mendapat pasangan soal dan jawaban maju kedepan kelas untuk membacakan soal dan jawabannya
- h) Permainan dilakukan sampai semua siswa selesai membacakan soal dan jawabannya
- i) Permainan diulang sekali lagi, namun kali ini kelompok kedua yang mendapatkan soal dan kelompok pertama yang mendapat bagian jawaban
- j) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan tadi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan tes kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi
- c) Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	
2	Menyiapkan media/alat belajar	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
5	Melaksanakan apersepsi/pre test	√	
6	Memotivasi siswa	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.	√	
8	Guru membentuk dua kelompok	√	
9	Guru menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu berisi soal dan kartu berisi jawaban.	√	
10	Guru membagikan kartu soal dan jawaban	√	
11	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan soal dan jawaban yang dipegang siswa	√	
12	Guru meminta siswa maju kedepan membacakan soal dan jawaban yang sudah ditemukan	√	
13	Guru meminta siswa untuk mengulang permainan sekali lagi	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin di capai	√	
15	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
16	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
20	Menggunakan media dan metode yang bervariasi	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	

24	Melakukan Refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III Kegiatan Akhir			
25	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
26	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
27	Memberikan penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
28	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
29	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		28	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100 \% \\ &= \frac{28}{29} \times 100 \% = 96,55 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari presentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan sangat baik, hanya satu aspek yang belum terlaksana dengan optimal yaitu pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan.

Dalam pertemuan kedua siklus II ini memperoleh presentase keaktifan guru sebesar 96,55 % dan termasuk kategor sangat baik. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*.

Dengan demikian dari data observasi di atas yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara

mulai kondusif, lancar dan berjalan sebagaimana yang diharapkan karena tujuan pembelajaran sudah dapat dicapai.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18. Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai Skor							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Norzakiah	3	3	4	3	4	3	4	3
2	Anida Hartati	4	3	3	3	4	3	3	3
3	Sabrudin	4	3	3	3	4	4	4	2
4	M. Ramadhan	4	4	3	4	4	3	3	4
5	Normalina	3	3	2	3	3	4	4	3
6	D. Hadiyanti	3	3	3	4	3	2	3	3
7	Amelia	4	4	3	3	4	3	3	3
8	Norhadi	3	2	3	4	3	3	3	3
9	Norhayati	4	3	3	3	4	2	4	2
10	Nadia	3	3	3	3	3	3	4	4
11	Siti Ulya	2	4	2	3	3	4	4	2
12	Normila	3	3	3	3	4	2	3	3
13	M. Zainuddin	4	3	4	2	3	3	3	3
14	M. Hafizi	4	4	3	4	3	2	4	3
15	Mustika R.	3	3	4	3	4	2	3	4
16	M. Rojib	3	4	3	3	4	3	4	3
17	M. Ilham	4	3	3	3	4	2	3	2
18	Robby	4	2	4	4	4	3	4	4
19	M. Sonaji	3	3	4	3	2	4	3	2
20	Rifaldiansyah	3	3	3	3	3	4	4	3
21	Nailiyana	3	3	3	3	3	3	3	3
22	Nailiyani	3	3	3	3	4	3	4	3
23	Selvi	3	3	4	3	4	3	4	4
24	Ahmad Naufal	3	3	3	3	4	2	4	3
	Total Skor	80	75	76	76	85	69	85	72
	Rata-rata	3,3	3,1	3,2	3,2	3,6	2,9	3,6	3,0
	Kategori	A	A	A	A	SA	A	SA	A

Keterangan Skor:

- 1 = Kurang aktif (KA)
- 2 = Cukup aktif (CA)
- 3 = Aktif (A)
- 4 = Sangat aktif (SA)

Tabel 4.19. Obsevasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan dan guru			√	
2	Keseriusan siswa dalam pembagian kelompok belajar			√	
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas			√	
4	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i>			√	
5	Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan melalui strategi <i>Make a Match</i>				√
6	Menanggapi hasil pembelajaran melalui strategi <i>Make a Match</i>			√	
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran				√
8	Ketertiban siswa dalam menyimpulkan pembelajaran			√	
		-	-	18	8
Jumlah		26			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di presentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100 \% \\
 &= \frac{26}{32} \times 100 \% = 81,25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah optimal. Sebagian besar siswa sudah

memahami dan menyukai pembelajaran dengan strategi *Make a Match*. Sehingga pada dasarnya pertemuan kedua siklus II sudah teratasi, siswa sudah mampu menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil tes belajar siswa dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II (instrument terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

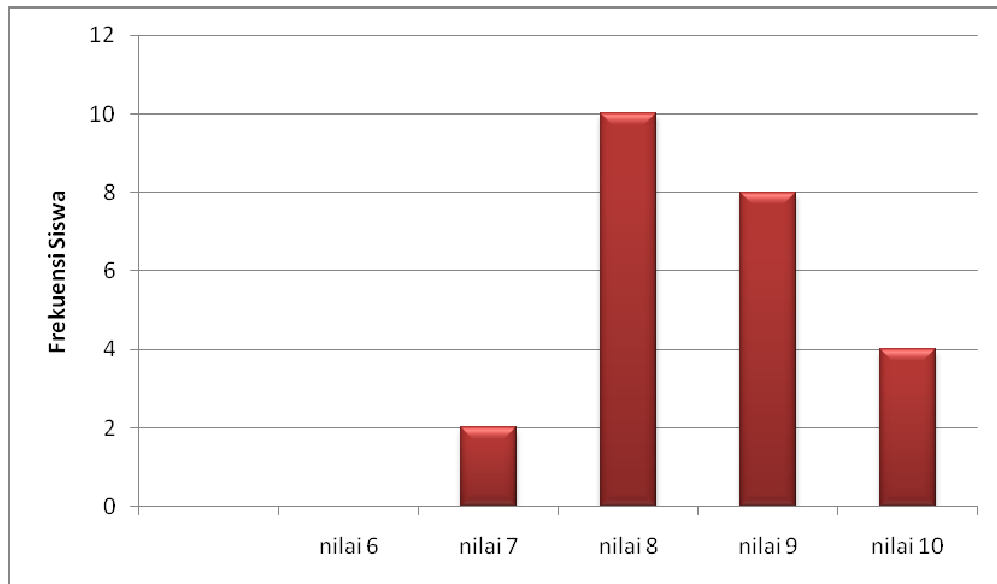
No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Presentase Ketuntasan
1	100	4	400	16,67 %
2	90	8	720	33,33 %
3	80	10	800	41,67 %
4	70	2	140	8,33 %
5	60	-		
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		24	2060	100 %
Rata-rata			85,83	-

Berdasarkan data tabel di atas tidak ada lagi nilai siswa yang dibawah 7. Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 orang (8,33%). Dari 24 orang siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 22 orang, yakni nilai 80 sebanyak 10 orang (41,67%) dan nilai 90 sebanyak 8 orang (33,33%), nilai 100 sebanyak 4 orang (16,67%). Secara keseluruhan rata-rata nilai dalam hal ini termasuk kategori tuntas.

Secara lebih jelas dapat diuraikan frekuensi hasil belajar siswa (Siklus II)

Pertemuan kedua sebagaimana grafik berikut ini:

Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Siswa



Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa (Siklus II Pertemuan II)

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara melalui strategi *Make a Match* yang diuraikan pada tabel di atas adalah 85,83. Hal ini berarti sudah mencapai di atas persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum yaitu 70,00, sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua pada siklus II maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keterampilan berbicara sangat efektif dilaksanakan pada pelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini terbukti pada siklus II pertemuan pertama 86,21 % dan pertemuan kedua sudah mencapai 96,55 %, hal ini termasuk kategori baik.

Berdasarkan presentase dan skor rata-rata tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Make a Match* sangat membantu siswa memahami pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat pada:

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat menjadi 75,00% pada pertemuan pertama menjadi 81,25% pada pertemuan kedua. Hal ini termasuk kategori baik sekali.

Hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama rata-rata nilai 79,58 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 85,83. Hal ini

berarti sudah mencapai di atas persyaratan rata-rata ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70,00 sudah terpenuhi dan telah mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keterampilan berbicara dinyatakan berhasil dan efektif, karena nilai hasil belajar siswa meningkat dan telah berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70,00 pada kelas V MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Make a Match* pada materi keterampilan berbicara pada siswa kelas V MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sudah dapat berjalan dengan baik sebagaimana kita lihat dari presentasi dan skor rata-rata siklus I dan II. Hal ini terjadi karena guru selalu memperhatikan masukan dari teman sejawat dan siswa, sehingga selalu berusaha memperbaiki aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti selalu berusaha mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip keterampilan bertanya dasar yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa

lain,² sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan penuh semangat dan siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pada siklus I keterampilan guru dalam mengelola kelas juga belum optimal, karena masih ada siswa yang tidak terlibat dalam pembahasan, masih ada yang bermain-main, ada yang asik sendiri dan ada juga yang diam saja. Sedangkan pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.³ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*, dimana guru membuat siswa berusaha sendiri untuk mencari pasangan dari soal yang dia pegang dengan cara bermain, tidak monoton hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru dan tentu saja dapat memotivasi anak didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa motivasi dalam belajar itu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mampu melakukan aktivitas dalam belajar.⁵ Oleh karena itu, semua factor-faktor pendukung dalam pembelajaran seperti kemampuan guru mengelola kelas, mengenali karakter anak didik dan

² Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7.5

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144

⁴ *Ibid*, h. 145

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 148

sebagainya, harus benar-benar diterapkan secara optimal. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal juga.

keseimbangan antara materi, strategi dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting dalam kelancaran pembelajaran. Namun pada kenyataan pelaksanaan dilapangan, guru kadang lupa dengan konsep yang sudah direncanakannya karena berbagai hal, seperti waktu pembelajaran yang sedikit, sehingga kadang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, sehingga ada sebagian aspek-aspek pembelajaran yang tidak terlaksana. selain itu faktor anak didik yang susah di atur juga mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berusaha melihat kekurangan dari tiap siklusnya, agar bisa diperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya pada siklus berikutnya. Disitulah pentingnya penilaian dari observer, dengan penilaian aktivitas guru dan siswa dari observer peneliti bisa tahu kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya, sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Berikut ini akan di paparkan lebih jelas peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Make a Match*.

1. Kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Make a Match* pada siswa kelas V MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sebagaimana yang direncanakan guru berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap

kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu persentase siklus I pertemuan pertama 75,86 % dan pertemuan kedua 82,76. Adapun hasil persentase siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pertemuan pertama 86,21% dan pertemuan kedua 96,55%. Rata-rata persentase dari kedua siklus adalah 85,35% Hal ini termasuk kategori sangat aktif.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga terjadi peningkatan dari persentase siklus I yakni 42,50% pertemuan pertama menjadi 68,75% Pada pertemuan kedua. Kemudian persentase siklus II lebih meningkat lagi yakni dari 75,00 % pada pertemuan pertama menjadi 81,25% pada pertemuan kedua. Rata-rata persentase kedua siklus adalah 66,89% dan termasuk dalam kategori aktif.
3. Mengenai hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu pada siklus I rata-rata nilai pada pertemuan pertama yaitu 67,50 dan pertemuan kedua 73,33. Kemudian meningkat pada siklus II yakni pada pertemuan pertama 79,58 dan pada pertemuan kedua 85,83. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kedua siklus adalah 76,56, hal ini sudah mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 70,00. hasil rata-rata ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa juga dapat diperoleh data tentang sikap siswa terhadap penerapan strategi *Make a Match* pada materi keterampilan berbicara, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.21. : Sikap Siswa Terhadap Penerapan Strategi *Make a Match* pada Materi Keterampilan berbicara

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i> dapat menumbuhkan motivasi saya untuk meningkatkan keterampilan berbicara saya	15	8	1	
2	Melalui strategi <i>Make a Match</i> dapat memudahkan saya untuk memahami pembelajaran tentang keterampilan berbicara	10	14		
3	Dengan strategi <i>Make a Match</i> dapat menambah semangat saya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	15	9		
4	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia saya	12	12		
5	Dengan strategi <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan kreativitas saya dalam belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia	15	9		
6	Pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i> lebih menarik dan menyenangkan	18	6		
7	Dengan strategi <i>Make a Match</i> membuat saya lebih percaya diri dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia	16	8		
8	Melalui strategi <i>Make a Match</i> pembelajaran lebih bervariasi dibandingkan hanya sekedar mendengarkan contoh dan penjelasan dari guru	18	6		
9	Pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i> dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan teman sekelas	18	6		
10	Pembelajaran dengan strategi <i>Make a Match</i> sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi yang lain dalam pelajaran Bahasa Indonesia	15	9		

Berdasarkan data kuesioner tersebut diatas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dengan

penerapan strategi *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan minat yang sangat setuju 15 orang (62,50%), yang setuju 8 orang (33,33%), dan kurang setuju 1 orang (4,17%).
2. Strategi *Make a Match* sangat menarik dan menyenangkan yang sangat setuju 10 orang (41,67%), yang setuju 14 orang (58,33%).
3. Strategi *Make a Match* mempermudah mengingat materi yang sangat setuju 15 orang (62,50%) dan yang setuju 9 orang (37,50%).
4. Menambah semangat dalam belajar yang sangat setuju 12 orang (50%) dan yang setuju 12 orang (50%).
5. Menumbuhkan semangat untuk ikut aktif yang sangat setuju 15 orang (62,50%) dan yang setuju 9 orang (37,50%).
6. Membantu lebih percaya diri dalam tes yang sangat setuju 18 orang (75%) dan yang setuju 6 orang (25%).
7. Strategi *Make a Match* digunakan untuk materi lain yang sangat setuju 16 orang (66,67%) dan yang setuju 8 orang (33,33%).
8. Kerja kelompok menumbuhkan motivasi bekerja sama yang sangat setuju 18 orang (75%) dan yang setuju 6 orang (25%).
9. Kerja kelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab yang sangat setuju 18 orang (75%) dan yang setuju 6 orang (25%)
10. Digunakan pada materi lain karena menarik yang sangat setuju 15 orang (62,50%) dan yang setuju 9 orang (37,50%).

Dilihat dari hasil kuesioner tentang sikap dan minat siswa terhadap penerapan strategi *Make a Match* pada umumnya siswa setuju dan sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara melalui strategi *Make a Match* pada MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan pelaksanaan siklus I dan II. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *Make a Match* dapat dilihat dalam hasil belajar siswa keterampilan berbicara menjadi lebih maksimal karena melalui penerapan partisipasi siswa dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara pada kelas V MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertemuan siklus I sampai dengan siklus II telah mengalami banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian strategi *Make a Match* dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi keterampilan berbicara pada MI Darussalam Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.